PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PROFESIONALISME DAN PENGALAMAN TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Empiris pada Auditor di Inspektorat Kota Pontianak, Inspektorat Kabupaten Mempawah dan Inspektorat Kabupaten Kubu Raya)

TESIS

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Akuntansi

SHINTA BELLA SARI

NIM. B2092232008

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Shinta Bella Sari
NIM	: B2092232008
Jurusan	: Akuntansi
Program Studi	: Magister Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Sektor Publik (ASP)
Judul Tesis	: Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme dan Pengalaman terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Auditor di Inspektorat Kota Pontianak, Inspektorat Kabupaten Mempawah dan Inspektorat Kabupaten Kubu Raya)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tesis dengan judul tersebut di atas.

Pontianak, 2025



Shinta Bella Sari

NIM. B2092232008

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Shinta Bella Sari
NIM	: B2092232008
Konsentrasi	: Akuntansi Sektor Publik (ASP)
Judul Tesis	: Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme dan Pengalaman terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Auditor di Inspektorat Kota Pontianak, Inspektorat Kabuapten Mempawah dan Inspektorat Kabupaten Kubu Raya)

Dengan ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa seluruh isi tesis saya adalah murni hasil karya saya pribadi, tanpa menjiplak tulisan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata tulisan saya ini menjiplak hasil karya tulisan orang lain, maka saya bersedia **digugurkan hak saya menyandang gelar Magister Akuntansi**.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipertanggungjawabkan.

Pontianak, 2025



Shinta Bella Sari
NIM. B2092232008

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul :

Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme dan Pengalaman terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Auditor di Inspektorat Kota Pontianak, Inspektorat Kabupaten Mempawah dan Inspektorat Kabupaten Kubu Raya)

ini diajukan oleh:

Nama	:	Shinta Bella Sari
NIM	:	B2092232008
Jurusan	:	Akuntansi
Program Studi	:	Magister Akuntansi
Konsentrasi	:	Akuntansi Sektor Publik
Tanggal Ujian	:	1 Juli 2025

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan lulus oleh Majelis Penguji dalam Ujian Tesis dan Komprehensif untuk memenuhi Gelar Magister.

MAJELIS PENGUJI

Majelis Penguji	Nama	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
Pembimbing I	Dr. Haryono, SE, M.Si, Ak, CA, CPA, AseanCPA NIP. 196306301990021001	4/7/2025	
Pembimbing II	Dr. Juanda Astarani, SE, M.Sc, CSRS, ACPA, CFrA, CMA NIP. 198207192005011001	4/7/2025	
Penguji I	Dr. Muhsin, SE, M.Si, Ak, CA, CPA, AseanCPA NIP. 197210012006041001	3/7/2025	
Penguji II	Angga P. Karpriana, SE, M.Acc, Ak NIP. 198611292014041001	3/7/2025	

Pontianak, 9 Juli 2025
Mengetahui
Ketua Program Studi

Elok Henniwan, SE, M.Si, Ak, Ph.D, CA
NIP. 197402122000122001

Dipindai dengan CamScanner

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan Syukur kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesempatan yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme dan Pengalaman terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Inspektorat Kota Pontianak, Inspektorat Kabuapten Mempawah dan Inspektorat Kabupaten Kubu Raya)".

Selama penyusunan penelitian, penulis menerima bimbingan, bantuan, arahan, serta petunjuk teknis dari berbagai pihak yang membantu dalam perkembangan penulisan tesis ini. Dengan penuh cinta dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Barkah, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
2. Elok Heniwati, SE, M.Si, Ak, Ph.D, CA selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi, atas bimbingan, arahan, dan dukungannya selama penulis menempuh pendidikan di program ini.
3. Dr. Haryono, SE, M.Si, Ak, CA, CPA, AseanCPA selaku dosen pembimbing I, yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan dan saran dalam proses penelitian dan penyusunan tesis ini.
4. Dr. Juanda Astarani, SE, M.Sc, CSRS, ACPA, CFrA, CMA selaku dosen pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan dan saran dalam proses penelitian dan penyusunan tesis ini.
5. Dr. Muhsin, SE, M.Si, Ak, CA, CPA, AseanCPA selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritik untuk perbaikan tesis ini.
6. Angga P. Karpriana, SE, M.Acc, Ak, selaku dosen penguji, yang telah memberikan saran dan kritik untuk perbaikan tesis ini.
7. Seluruh Dosen Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura atas segala ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan.

8. Kedua orang tua tercinta, yang cinta dan doanya senantiasa mengiringi setiap langkah hidup. Terima kasih atas kesabaran, pengorbanan, dan kasih sayang yang tak terbalas oleh apapun. Semoga Allah senantiasa menjaga dan membalas segala kebaikan Mamak (Ida Haryani) dan Bapak (Abu Bakar) dengan keberkahan yang tiada putus.
9. Suamiku, Basyir Daiyan, S.Pd, M.Pd. dan Anak-anak tercinta (Kak Cinta, Abang EL dan Adek Fanya). Terima kasih telah hadir sebagai penguat dalam setiap fase perjalanan ini. Terima kasih atas kesabaran, pengorbanan, kasih sayang dan cinta yang tak pernah lelah menyemangati.
10. Saudara-saudaraku, Abang Edo, Adek Reza, Mbak Nuning, Abang Lia, Kak Riza, dan keponakanku Dek Kana dan Dek Kinan, terima kasih atas semangat, canda, dan kebersamaan yang tak ternilai harganya.
11. Teman-teman Magister Akuntansi Angkatan XX, atas kebersamaan, kerja sama, serta semangat yang kita bagi selama masa perkuliahan. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan berharga ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan masukan yang sifatnya membangun guna menyempurnakan penulisan tesis. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca sekalian.

Pontianak, Juli 2025

Penulis

ABSTRAK

Kualitas audit merupakan elemen fundamental dalam mewujudkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme, dan pengalaman terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Penelitian ini didasarkan pada masih lemahnya fungsi pengawasan internal di lingkungan pemerintah daerah yang ditandai oleh berbagai kasus penyimpangan dalam pengelolaan keuangan publik. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain kausal-komparatif. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 65 auditor pada Inspektorat Kota Pontianak, Kabupaten Mempawah, dan Kabupaten Kubu Raya dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisis data menggunakan pemodelan persamaan struktural dan menggunakan aplikasi WarpPLS versi 8.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi, independensi, profesionalisme, dan pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Etika auditor dapat memperkuat pengaruh kompetensi, independensi, dan pengalaman terhadap kualitas audit. Namun, etika auditor tidak dapat memperkuat pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi peningkatan kinerja Auditor Internal Pemerintah dalam menciptakan audit yang berkualitas dan dapat dipercaya.

Kata Kunci: Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Pengalaman, Etika Auditor, Kualitas Audit, Auditor Internal Pemerintah

ABSTRACT

Audit quality is a fundamental element in creating accountability and transparency in regional finance management. This research aims to analyse the effect of competence, independence, proffesionalism, and experience on audit quality with auditors' ethics as the moderating variable. The research is based on the lack of internal supervision functions in the regional government, marked by various cases of irregularities in public financial management. This research employed a quantitative approach with a causal-comparative design. Primary data were obtained from questionnaires distributed to 65 auditors at the inspectorate of Pontianak City, Mempawah Regency, and Kubu Raya Regency. These samples were chosen using a purposive sampling technique. After that, the data were analyzed using the structural equation modeling facilitated by the WarpPLS version 8.0 application. The results demonstrated that competence, independence, professionalism, and experience variables positivevly and significantly correlate with audit quality. However. It is necessary to note that auditor ethics cannot strengthen the influence of professionalism on audit quality. This finding has important implications for improving the performance of Government Internal Auditors in producing high-quality and trustworthy audits.

Keywords: Competence, Independence, Professionalism, Experience, Auditor Ethics, Audit Quality, Government Internal Auditor

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan pemerintah daerah. Pemerintah daerah sebagai bagian dari sistem administrasi negara memiliki tanggung jawab utama dalam menyampaikan laporan keuangan yang andal, transparan, dan akuntabel. Hal ini sejalan dengan mandat dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019 tentang Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) dan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara. Laporan keuangan daerah yang berkualitas menjadi sarana pertanggungjawaban publik dan landasan untuk mewujudkan akuntabilitas dan tata kelola pemerintahan yang baik. Salah satu instrumen penting dalam menjamin akuntabilitas tersebut adalah pelaksanaan audit internal oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP), seperti inspektorat daerah. Namun demikian, sejumlah permasalahan mendasar seperti rendahnya kompetensi, independensi, profesionalisme, dan pengalaman auditor, serta lemahnya penerapan etika profesi menjadi isu yang menghambat terciptanya audit yang berkualitas. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap rendahnya efektivitas pengawasan dan suburnya praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme di berbagai pemerintah daerah, termasuk di Kalimantan Barat. Dalam rangka menjawab tantangan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme, dan pengalaman terhadap kualitas audit, serta mengevaluasi peran etika auditor sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat hubungan antara variabel-variabel tersebut terhadap kualitas audit.

2. Landasan Teori

Landasan teori penelitian ini membahas teori-teori yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme dan pengalaman terhadap kualtias audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Penelitian ini mengacu pada *Agency Theory* dan *Attribution Theory*. *Agency Theory* (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan hubungan antara principal dan agen yang diwarnai oleh potensi konflik kepentingan dan asimetri informasi. Dalam pemerintahan daerah, auditor bertindak sebagai mekanisme kontrol atas akuntabilitas eksekutif kepada legislatif dan masyarakat. Sementara itu, *Attribution Theory* (Heider, 1958) menjelaskan bahwa perilaku auditor dipengaruhi oleh atribusi internal (sifat, sikap, dan nilai pribadi) maupun eksternal (lingkungan kerja). Selain itu, landasan teori penelitian ini juga menjelaskan secara konseptual tentang kualitas audit dalam penelitian ini yang

dipengaruhi oleh kompetensi, independensi, profesionalisme, pengalaman, serta dimoderasi oleh etika auditor.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal-komparatif. Lokasi penelitian mencakup tiga inspektorat kabupaten/kota yaitu Inspektorat Kota Pontianak, Inspektorat Kabupaten Mempawah, dan Inspektorat Kabupaten Kubu Raya. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, dengan kriteria auditor yang telah memiliki pengalaman audit minimal dua kali mengaudit laporan keuangan (dua tahun). Total responden berjumlah 65 orang. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner berbasis skala Likert 1–5, dan dianalisis menggunakan aplikasi WarpPLS Versi 8.0. Analisis mencakup pengujian outer model, inner model, dan uji hipotesis.

4. Hasil dan Pembahasan

Data diperoleh dari 65 responden auditor yang tersebar di tiga inspektorat daerah: Kota Pontianak, Kabupaten Mempawah, dan Kabupaten Kubu Raya. Karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas auditor adalah laki-laki (69%), berusia di atas 35 tahun (46%), berpendidikan S1 (71%), menduduki jabatan auditor muda (48%), dan telah memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun (42%). Hal ini mencerminkan tingkat kematangan profesional yang cukup tinggi. Hasil pengujian outer model menunjukkan bahwa seluruh indikator valid secara konvergen dan diskriminan, serta reliabel dengan nilai Cronbach’s Alpha dan Composite Reliability di atas 0,90, yang menandakan konsistensi internal yang sangat tinggi. Hasil pegujian inner model menunjukkan bahwa Nilai R-square sebesar 0,760 atau 76% dan termasuk dalam kategori substansial atau kuat, yang mengindikasikan bahwa model struktural yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variabel kualitas audit. Hal ini memperkuat bahwa konstruk-konstruk yang dibangun peneliti sangat relevan. Hasil Uji Q-Square menghasilkan temuan ialah 0,914 atau sebesar 91,40% sehingga dapat disimpulkan bahwa permasalahan penelitian mempunyai kesamaan prediktif, dengan model yang digunakan mampu memprediksi hingga 91,40% dari data. Uji overall model fit juga menunjukkan bahwa seluruh parameter model telah terpenuhi dengan sangat baik. Pengujian hipotesis menghasilkan delapan temuan utama yang menegaskan pentingnya faktor internal auditor terhadap kualitas audit. Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit; auditor yang menguasai standar audit, memiliki keahlian teknis, serta aktif meningkatkan kapasitasnya mampu melaksanakan audit secara akurat dan profesional. Independensi berpengaruh

positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sikap netral dan bebas dari tekanan memperkuat kredibilitas hasil audit. Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Profesionalisme auditor mencakup tanggung jawab, etika, dan kedisiplinan, turut meningkatkan objektivitas dan akurasi audit. Demikian pula, pengalaman auditor terbukti berdampak positif dan signifikan terhadap kualitas audit, terutama dalam menangani kompleksitas audit dan memberikan rekomendasi yang relevan. Etika auditor berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara kompetensi, independensi, dan pengalaman terhadap kualitas audit. Nilai-nilai etika seperti integritas dan objektivitas membantu auditor menerapkan keahliannya secara bertanggung jawab dalam lingkungan yang penuh tekanan. Namun, etika auditor memperlemah pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit, hal ini dikarenakan nilai etika sudah melekat dalam karakteristik profesionalisme itu sendiri.

5. Penutup

Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, profesionalisme, dan pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Etika auditor terbukti memperkuat pengaruh kompetensi, independensi, dan pengalaman, namun memperlemah pengaruh profesionalisme, yang menunjukkan bahwa profesionalisme auditor cukup kuat sebagai faktor independen. Peneliti menyarankan Inspektorat Daerah untuk rutin mengadakan pelatihan etika profesi, memperkuat integritas, serta menerapkan program mentoring antara auditor senior dan junior. Juga diperlukan regulasi internal yang tegas namun fleksibel terkait etika profesi. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel eksternal seperti budaya organisasi dan sistem reward and punishment untuk menjelaskan sisa variansi kualitas audit yang belum terungkap, mengingat nilai R^2 sebesar 0,760 menunjukkan 76% variasi kualitas audit dijelaskan oleh model, dan 24% oleh faktor lain. Disarankan pula memperluas wilayah penelitian ke berbagai kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Keterbatasan penelitian ini yaitu penelitian dilakukan terbatas pada tiga Inspektorat kabupaten/kota di Kalimantan Barat dengan 65 auditor sebagai sampel, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara menyeluruh. Nilai R^2 sebesar 0,760 juga menunjukkan masih adanya 24% variansi kualitas audit yang tidak dijelaskan oleh model, menandakan perlunya variabel tambahan di luar model yang digunakan.

Summary

1. Background

This study is motivated by the importance of accountability and transparency in the financial management of local governments. As part of the national administrative system, local governments hold the primary responsibility for delivering reliable, transparent, and accountable financial reports. This aligns with the mandate of Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 12 of 2019 on Regional Government Financial Reports (LKPD) and Law No. 17 of 2003 on State Finance. High-quality regional financial reports serve as a means of public accountability and a foundation for achieving good governance. One of the key instruments to ensure such accountability is the implementation of internal audits by Government Internal Supervisory Apparatus (APIP), such as local inspectorates. However, several fundamental issues such as low levels of auditor competence, independence, professionalism, and experience, as well as weak ethical practice, hinder the creation of quality audits. These conditions contribute to the ineffectiveness of oversight and the widespread occurrence of corruption, collusion, and nepotism in many regional governments, including in West Kalimantan. To address these challenges, this study aims to examine and analyze the influence of competence, independence, professionalism, and experience on audit quality, as well as evaluate the moderating role of auditor ethics in strengthening the relationship between these variables and audit quality.

2. Theoretical Framework

The theoretical framework of this study discusses theories related to the effects of competence, independence, professionalism, and experience on audit quality, with auditor ethics as a moderating variable. This study refers to Agency Theory (Jensen & Meckling, 1976), which explains the relationship between principal and agent marked by potential conflicts of interest and information asymmetry. In local government, auditors function as a control mechanism to ensure the accountability of the executive to the legislature and the public. In addition, Attribution Theory (Heider, 1958) explains that auditor behavior is influenced by internal attributions (traits, attitudes, personal values) and external factors (work environment). The framework also conceptually elaborates on audit quality as influenced by competence, independence, professionalism, and experience, and moderated by auditor ethics.

3. Research Methodology

This research adopts a quantitative approach with a causal-comparative design. The study was conducted in three regional inspectorates: Pontianak City, Mempawah Regency, and Kubu Raya Regency. The sampling technique used was purposive sampling, with criteria requiring auditors to have audited financial reports for at least two years. A total of 65 respondents participated. Primary data were collected through a Likert scale-based questionnaire (scale 1–5), and data analysis was performed using WarpPLS version 8.0, including tests on the outer model, inner model, and hypothesis testing.

4. Results and Discussion

Data were obtained from 65 auditor respondents across three regional inspectorates: Pontianak City, Mempawah Regency, and Kubu Raya Regency. The characteristics of respondents indicate that the majority are male (69%), over 35 years old (46%), hold a bachelor's degree (71%), serve as junior auditors (48%), and have more than 10 years of experience (42%). This reflects a relatively high level of professional maturity. The results of the outer model testing show that all indicators are valid both convergently and discriminantly, and are reliable with Cronbach's Alpha and Composite Reliability values above 0.90, indicating very high internal consistency. The inner model testing revealed an R-square value of 0.760 or 76%, which falls into the substantial or strong category, indicating that the structural model used in this study has a very good ability to explain the audit quality variable. This reinforces the relevance of the constructs developed by the researcher. The Q-Square test produced a result of 0.914 or 91.40%, indicating that the research model has strong predictive relevance, with the ability to predict 91.40% of the data. The overall model fit test also shows that all model parameters were fulfilled very well. Hypothesis testing produced eight key findings that emphasize the importance of internal auditor factors in audit quality. Auditor competence has a positive and significant effect on audit quality; auditors who master auditing standards, possess technical skills, and actively improve their capabilities are able to conduct audits accurately and professionally. Independence also has a positive and significant effect on audit quality; a neutral attitude and freedom from pressure enhance the credibility of audit results. Professionalism shows a positive and significant influence on audit quality. Aspects of professionalism such as responsibility, ethics, and discipline contribute to greater audit objectivity and accuracy. Similarly, auditor experience has a positive and significant effect on audit quality, especially in handling audit complexity and providing relevant recommendations. Auditor ethics acts as a moderating variable that strengthens the relationships between competence, independence, and experience with audit quality. Ethical values such as integrity and objectivity help auditors apply their skills responsibly in high-pressure environments.

However, auditor ethics weaken the effect of professionalism on audit quality, as ethical values are already embedded in the characteristics of professionalism itself.

5. Conclusion

This study shows that auditor competence, independence, professionalism, and experience have a positive and significant effect on audit quality. Auditor ethics are proven to strengthen the influence of competence, independence, and experience, but weaken the influence of professionalism, indicating that auditor professionalism is already strong as an independent factor. The researcher recommends that Regional Inspectorates regularly conduct professional ethics training, strengthen integrity, and implement mentoring programs between senior and junior auditors. It is also necessary to establish internal regulations that are firm yet flexible regarding professional ethics. For future researchers, it is recommended to include external variables such as organizational culture and a reward and punishment system to explain the remaining variance in audit quality not captured by the current model. This is based on the R^2 value of 0.760, indicating that 76% of the variance in audit quality is explained by the model, while the remaining 24% is influenced by other factors. It is also suggested to expand the research area to other regencies/cities in West Kalimantan Province to obtain a more comprehensive picture. The limitations of this study lie in its scope, which was confined to three regional inspectorates in West Kalimantan, with 65 auditors as the sample, making the results not fully generalizable. The R^2 value of 0.760 also indicates that 24% of the variance in audit quality remains unexplained, suggesting the need for additional variables beyond those used in this model.

DAFTAR ISI

JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT ..... **ii**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS ..... **iii**

PENGESAHAN ..... **iv**

UCAPAN TERIMA KASIH ..... **v**

ABSTRAK ..... **vii**

ABSTRACT ..... **viii**

RINGKASAN ..... **ix**

SUMMARY ..... **xii**

DAFTAR ISI ..... **xv**

DAFTAR TABEL ..... **xix**

DAFTAR GAMBAR ..... **xx**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxi**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 7

1.3 Tujuan Penelitian 7

1.4 Kontribusi Penelitian 8

1.4.1 Kontribusi Teoritis 8

1.4.2 Kontribusi Praktis 8

1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **11**

2.1 Landasan Teori 11

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*) 11
2.1.2 Teori Atribusi (*Attribution Theory*) 11
2.1.3 Kualitas Audit 12
2.1.4 Kompetensi 13
2.1.5 Independensi 13
2.1.6 Profesionalisme 14
2.1.7 Pengalaman 14
2.1.8 Etika Auditor 15
2.2 Kajian Empiris 16
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 23
2.3.1 Kerangka Konseptual 23
2.3.2 Hipotesis Penelitian 24
BAB III METODE PENELITIAN 31
3.1 Bentuk Penelitian 31
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 31
3.3 Teknik Pengumpulan Data 32
3.4 Populasi dan Sampel 33
3.4.1 Populasi Penelitian 33
3.4.2 Sampel Penelitian 33
3.5 Variabel Penelitian 34
3.5.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel 34
3.6 Teknik Analisis Data 37
3.6.1 Pengujian Outer Model 38
3.6.2 Pengujian Inner Model 39
3.6.3 Uji Hipotesis 41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 42

4.1 Hasil Penelitian..... 42

4.1.1 Gambaran Umum Responden dan Penyebaran Kuisioner Penelitian…43

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif..... 43

4.1.3 Pengujian Outer Model..... 46

4.1.4 Pengujian Inner Model..... 50

4.1.5 Pengujian Hipotesis 52

4.2 Pembahasan 54

4.2.1 Kompetensi Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kualitas Audit… 54

4.2.2 Independensi Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kualitas Audit 55

4.2.3 Profesionalisme Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kualitas Audit 57

4.2.4 Pengalaman Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kualitas Audit 58

4.2.5 Etika Auditor dapat Memperkuat Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit..... 60

4.2.6 Etika Auditor dapat Memperkuat Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit..... 61

4.2.7 Etika Auditor Memperlemah Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit..... 63

4.2.8 Etika Auditor dapat Memperkuat Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Audit..... 65

BAB V PENUTUP..... 67

5.1 Simpulan..... 67

5.2 Rekomendasi 68

5.3 Keterbatasan Penelitian 69

DAFTAR PUSTAKA 70

LAMPIRAN 75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Empiris……... 16
Tabel 4.1 Jumlah Kuisioner……... 42
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin……..... 43
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia……..... 44
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir…… 44
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan……..... 45
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Melaksanakan Audit……..... 45
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Konvergen…….. 46
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Diskriminan…...……. 48
Tabel 4.9 Uji Cronbach's Alpha dan Uji Composite Reliability..…… 49
Tabel 4.10 Uji R-Square…..…….. 50
Tabel 4.11 Uji Q-Square…..…….. 51
Tabel 4.12 Uji Model *Overall Fit* ….……... 51
Tabel 4.13 Hasil Uji Signifikansi Pengaruh…….. 52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual…… 24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 KuisionerPenelitian…… 75
Lampiran 2 Dokumentasi Penyerahan Kuisioner...……... 81
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian……... 82
Lampiran 4 Data Kuisioner Penelitian…….. 85
Lampiran 5 Hasil Olah Data WarpPLS..……...…… 88

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintahan daerah memiliki kewajiban untuk memaparkan laporan pertanggungjawaban berbentuk laporan keuangan setiap periode berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah. Laporan keuangan ialah bentuk akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan sumber daya publik, yang memiliki tujuan guna menyajikan informasi yang relevan dan akurat kepada masyarakat serta pihak-pihak terkait. Dalam Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara menekankan pentingnya penggunaan laporan keuangan sebagai sarana untuk menilai kinerja pengelolaan keuangan negara dan untuk memastikan bahwa anggaran yang digunakan benar-benar efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Melalui laporan keuangan yang disusun secara tepat, pemerintah dapat menunjukkan pertanggungjawaban kepada publik, memperkuat kepercayaan masyarakat, dan mendukung proses perencanaan serta pengendalian keuangan yang lebih baik. Selaras pada penjelasan Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, yang mengatur pentingnya pertanggungjawaban dalam penggunaan anggaran baik oleh pemerintah pusat maupun daerah, untuk mewujudkan tata kelola yang baik dan memadai dalam pengelolaan keuangan negara atau daerah sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

Penilaian kualitas audit pemerintah daerah dalam rangka mendukung proses pertanggungjawaban pemerintah sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) yang menetapkan pentingnya pengendalian intern dalam memastikan bahwa kegiatan pemerintahan daerah berjalan sesuai dengan hukum dan prinsip transparansi serta akuntabilitas, dan mendukung

proses pertanggungjawaban pemerintah daerah. Hal ini dilakukan dengan menilai dan memastikan bahwa aktivitas, mutu, dan hasil dari kegiatan pemerintahan daerah selaras pada hukum yang sedang berlangsung.

Pada proses pertanggungjawaban pemerintahan selaras pada Permenpan No. PER/05/M.PAN/03/2008 terkait Standar Audit Aparat Pengawas Intern Pemerintah, dengan maksud menciptakan pemerintahan yang bersih, baik, berhasil guna, bertanggung jawab, dan berdaya guna, dibutuhkan sebuah pengawasan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang bermutu. Bertujuan guna menciptakan pengawasan yang bermutu tersebut, dibutuhkan sebuah ukuran kualitas yang selaras dalam amanat audit di setiap Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP).

Pelaksanaan audit internal pemerintahan daerah dilakukan oleh Auditor di Inspektorat Kota/Kabupaten yang memiliki beberapa fungsi untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan integritas dalam pengelolaan pemerintahan di tingkat daerah yang perlu diimplementasikan sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang optimal. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 memberikan landasan bahwa kualitas audit internal yang dilakukan oleh auditor di Inspektorat harus terus ditingkatkan agar mampu menghasilkan audit yang optimal dalam meningkatkan tata kelola pemerintahan daerah yang lebih baik.

Seiring dengan meningkatnya tuntutan masyarakat akan transparansi dan akuntabilitas, tuntutan terdahap audit internal yang berkualitas semakin tinggi. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi risiko, mengawasi kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan, memberikan rekomendasi perbaikan guna kinerja organisasi bisa meningkat, mencegah penyimpangan, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pemerintah. Dalam hal mencegah penyimpangan, audit yang berkualitas seharusnya mampu memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh entitas telah sesuai dengan prinsip akuntansi

yang berlaku umum dan bebas dari kesalahan material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan (fraud). Namun, dalam praktiknya, kualitas audit sering kali tidak efektif karena berbagai faktor sehingga berkontribusi terhadap suburnya praktik korupsi pada pemerintahan di Indonesia.

Fenomena korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) beberapa dekade terakhir menjadi pembicaraan umum dalam topik yang dipaparkan di semua media cetak, daring, maupun elektronik. Berdasarkan informasi dari situs resmi Kejaksaan (http://story.kejaksaan.go.id/), beberapa kasus korupsi yang terjadi di Kalimantan Barat yaitu Kasus Renovasi Waterfront di Kabupaten Sambas dengan nilai proyek Rp 8,83 miliar (APBD Kalbar TA 2022). Kerugian negara mencapai kurang lebih Rp 1,8 miliar. Kasus Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro (PLTMH) di Kapuas Hulu dengan anggaran Rp 1,2 miliar. Akhirnya terbengkalai dan Kerugian negara diperkirakan Rp 1,105 miliar. Kasus Dugaan Mark Up Pembelian Tanah oleh Bank Kalbar kerugian negara diperkirakan senilai Rp8,1 miliar. Kasus Pungutan Liar Pembayaran Tera di Sanggau dengan kerugian negara mencapai kurang lebih Rp 4,4 miliar., Kasus Korupsi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Singkawang dengan kerugian keuangan negara mencapai Rp301,25 juta dan Kasus korupsi dalam proyek pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah Kota Pontianak dengan kerugian keuangan negara sekitar Rp1,015 miliar.

Berdasarkan kasus korupsi yang ada pada pemerintah daerah dan masih banyak kasus-kasus lainnya yang tersebar diseluruh pemerintahan daerah di Indonesia, menunjukkan audit yang dihasilkan pada pemerintah daerah diragukan kualitasnya dan tidak selaras pada standar yang diharapkan. Untuk melahirkan audit yang berkualitas, dengan mengoptimalkan sejumlah faktor yang bisa meningkatkan mutu audit yang

dihasilkan pemerintah daerah oleh auditor internalnya yang diharapkan kualitas audit dapat dicapai secara optimal.

De Angelo (1981) berpendapat terkait kualitas audit, yang dipahami melalui dua komponen utama yaitu independensi auditor dan kompetensi. Menurut Peraturan BPK RI Nomor 1 Tahun 2017 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, hasil pemeriksaan yang berkualitas akan bermanfaat bagi pengelolaan keuangan negara yang lebih baik, akuntabel, transparan, ekonomis, efisien, dan efektif. Kualitas audit mencerminkan sejauh mana auditor dapat memberikan pendapat yang andal dan tepat mengenai laporan keuangan, serta sejauh mana auditor independen dalam melakukan penilaiannya, tanpa adanya pengaruh eksternal yang dapat memengaruhi objektivitasnya.

Kompetensi auditor merupakan aspek krusial dalam memastikan keberhasilan fungsi pengawasan dan akuntabilitas di lingkungan pemerintahan. Menurut Shalahuddin (2018) Kompetensi secara umum bisa dimaknai menjadi kemampuan, kecakapan, serta keterampilan. Menurut Kurnia et al (2014) Untuk menemukan pelanggaran atau salah saji, auditor harus memiliki kompetensi, kecermatan, dan kehati-hatian profesional. Menurut penelitian Azhari et al. (2020), kualitas audit dapat dipengaruhi secara signifikan dan positif dari adanya kompetensi. Kondisi tersebut selaras pada hasil temuan Baskoro & Badjuri (2023).

Faktor lainnya yang bisa memberi pengaruh kualitas audit yakni independensi. Salah satu hal utama guna menetapkan kredibilitas dan efektivitas proses audit di lingkungan pemerintahan ialah independensi auditor. Independensi menurut Irawan et al. (2023), memperlihatkan integritas auditor pada kegiatan penganalisisan data dan memperhitungkan seluruh faktor yang selaras, sehingga sebelum mengeluarkan pendapat tidak berpihak pada salah satunya. Menurut penelitian Azhari et al. (2020), kualitas audit dapat dipengaruhi dengan signifikan dan positif oleh independensi. Kondisi tersebut selaras dari hasil studi Dewi (2016).

Profesionalisme juga memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas audit. Menurut Asfan & Srimindarti (2024), apabila dipadukan dengan kinerja seorang auditor, profesionalisme bisa dikategorikan sebagai faktor terpenting, yang membuat laporan keuangan organisasi atau perusahaan bisa diandalkan. Agar ikutsertanya auditor bisa memperoleh kepercayaan sejumlah pengambil keputusan, auditor wajib memperlihatkan karakter dan sifat profesionalisme mereka pada masing-masing kerja audit. Menurut penelitian Azhari et al. (2020), Profesionalisme bisa memberi pengaruh positif serta signifikan pada kualitas audit. Kondisi ini selaras dari temuan studi peneliti Asfan & Srimindarti (2024).

Pengalaman auditor dalam audit internal pemerintah berperan guna meningkatkan akuntabilitas serta efektivitas pengelolaan keuangan publik. Auditor yang berpengalaman bisa semakin efektif saat menganalisis permasalahan dan risiko yang mungkin tidak terlihat oleh auditor yang kurang berpengalaman. Menurut Harsono et al. (2023) secara umum suatu pengalaman akan membentuk kinerja individu semakin baik. Menurut penelitian Putri (2020), Pengalaman memberi pengaruh positif pada kualitas audit. Kondisi tersebut selaras pada temuan studi peneliti Irawan et al. (2024).

Meskipun faktor-faktor kompetensi, independensi, profesionalisme dan pengalaman sangat berpengaruh, kualitas audit tidak bisa dipisahkan dari etika auditor. Etika ini berfungsi menjadi norma yang membimbing auditor dalam melaksanakan tugasnya, serta sebagai filter yang mengatur perilaku professional. Menurut Suhitha et al. (2022) Dengan tujuan praktis dan idealistis, etika profesional mencakup prinsip perilaku yang dirancang dengan baik untuk orang-orang yang profesional. Diharapkan dari kehadiran etika auditor bisa menambah pengaruh faktor kompetensi, independensi, profesionalisme dan pengalaman pada kualitas audit.

Studi peneliti terinspirasi pada studi Rahayu et al. (2020) yang menunjukkan, terdapat tiga faktor yang bisa memberi pengaruh signifikan

pada kualitas audit. Diantaranya Profesionalisme, Independensi, Kompetensi dengan Etika Auditor selaku Variabel Moderasi. Perbedaan studi peneliti dengan studi yang menjadi rujukan utama terletak pada penambahan satu variabel baru yaitu Pengalaman. Variabel pengalaman auditor terinspirasi pada studi yang dijalankan peneliti Putri (2020) yang menunjukkan variabel yang dapat memberi pengaruh kualitas audit yakni Pengalaman. Auditor yang memiliki pengalaman maka bisa menciptakan audit yang bermutu. Dalam hal ini, peneliti mencoba untuk membuat suatu penelitian yang berbeda dan menggabungkan beberapa variabel dari penelitian rujukan utama dan penelitian rujukan pendukung.

Penelitian ini berbeda dengan studi yang telah ada, yakni pada jumlah sampel serta tempat penelitian. Sampel penelitian pada penelitian rujukan utama yang dilakukan oleh Rahayu et al. (2020) adalah 75 auditor di Provinsi Sulawesi Barat khususnya pada Badan Pengawasan Keaungan dan Pembangunan (BPKP) dan pada studi rujukan pendukung Putri (2020) dengan sampel penelitian yang tersebar di Kantor Akuntan Publik wilayah Jakarta sebesar 125 responden. Berbeda untuk sampel, studi peneliti sebanyak 65 auditor yang tersebar pada Inspektorat Kota Pontianak, Inspektorat Kabupaten Mempawah dan Inspektorat Kabupaten Kubu Raya.

Pada penelitian rujukan utama Rahayu et al. (2020) dan rujukan pendukung Putri (2020) alat analisis yang dipilih yaitu SPSS. Sedangkan dalam studi peneliti menggunakan alat analisis WarpPLS Versi 8.0. Studi ini memiliki tujuan guna mengetahui apakah temuan studi berikutnya akan berbeda ataupun sama hasilnya, jika dijalankan penelitian pada lokasi berbeda dan dengan auditor yang tidak sama. Peneliti ingin membuktikan apakah variabel kompetensi, independensi, profesionalisme dan pengalaman berpengaruh pada kualitas audit atas etika auditor selaku variabel moderasi pada auditor di Inspektorat Kota Pontianak, Inspektorat Kabupaten Mempawah dan Inspektorat Kabupaten Kubu Raya guna melihat

mutu/kualitas audit yang sudah dihasilkan dari Inspektorat Kota/Kabupaten selaku Auditor Internal Pemerintah.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini sangat relevan untuk dilakukan, mengingat pentingnya peran auditor dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas di sektor publik. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengambil judul penelitian tentang **"Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme dan Pengalaman terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi Studi Empiris pada Auditor di Inspektorat Kota Pontianak, Inspektorat Kabupaten Mempawah dan Inspektorat Kabupaten Kubu Raya"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2) Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
3) Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit?
4) Apakah pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit?
5) Apakah etika auditor dapat memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit?
6) Apakah etika auditor dapat memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit?
7) Apakah etika auditor dapat memoderasi pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit?
8) Apakah etika auditor dapat memoderasi pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah dan latar belakang, studi peneliti bertujuan guna:

1) Menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
2) Menguji dan menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

3) Menguji dan menganalisis pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit.
4) Menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit.
5) Menguji dan menganalisis pengaruh etika auditor dapat memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
6) Menguji dan menganalisis pengaruh etika auditor dapat memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
7) Menguji dan menganalisis pengaruh etika auditor dapat memoderasi pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit.
8) Menguji dan menganalisis pengaruh etika auditor dapat memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Studi peneliti menyajikan kontribusi dengan menambah pemahaman tentang sejumlah faktor yang memengaruhi kualitas audit, misalnya kompetensi, independensi, profesionalisme dan pengalaman auditor internal di pemerintahan. Studi peneliti disini juga memfokuskan peran etika auditor selaku faktor yang dapat memperkuat hubungan antara faktor-faktor tersebut terhadap kualitas audit. Hasilnya diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana etika auditor bisa meningkatkan kualitas audit, khususnya terhadap hasil audit Pemerintah Daerah di Inspektorat Kota/Kabupaten.

1.4.2 Kontribusi Praktis

1. Bagi Peneliti

Dari temuan studi, peneliti mengharapkan bisa menambah wawasan dan informasi mengenai gambaran praktik kompetensi, independensi, profesionalisme dan pengalaman terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi pada auditor di Inspektorat Kota Pontianak, Inspektorat Kabupaten Mempawah dan Inspektorat Kubu Raya.

2. **Bagi Inspektorat Kota Pontianak, Inspektorat Kabupaten Mempawah dan Inspektorat Kubu Raya.**

   Dari temuan studi, peneliti mengharapkan berguna sebagai acuan masukan serta sumbangan pemikiran guna mengembangkan kualitas audit di Auditor pada Inspektorat Kota Pontianak, Inspektorat Kabupaten Mempawah dan Inspektorat Kubu Raya. Selain itu, studi peneliti bisa bermanfaat menjadi acuan guna melihat pentingnya pengaruh profesionalisme, pengalaman, kompetensi, serta independensi, atas kualitas audit dari etika auditor selaku variabel moderasi sebagai bahan pertimbangan untuk evaluasi dalam meningkatkan kualitas audit.

3. **Bagi Lingkungan Akademis**

   Dari temuan studi, peneliti mengharapkan menjadi sumber acuan tambahan untuk peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti kembali mengenai pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme dan pengalaman pada kualitas audit dengan etika auditor selaku variabel moderasi.

1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian

Secara garis besar, gambaran kontekstual penelitian tesis ini terdiri atas 5 bab yakni:

BAB I Pendahuluan

Bab I menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, penelitian, serta gambaran kontekstual penelitian.